

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Postpartum atau masa nifas dikenal dengan istilah *puerperium*, berasal dari bahasa Latin yaitu kata *puer* yang berarti bayi dan *parous* yang berarti melahirkan. Proses ini dimulai sejak satu jam setelah plasenta lahir dan berakhir di minggu ke 6 atau 42 hari kelahiran bayi. Pemulihan organ reproduksi kembali ke kondisi sebelum hamil berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari (Tetelapta *et al.*, 2024).

Ibu *Postpartum* sering menghadapi berbagai keadaan yang dapat mengurangi produksi ASI seperti faktor psikologis yaitu stres dan cemas, kurangnya isapan bayi, persalinan melalui operasi *caesar*, nutrisi kurang, perlekatan yang salah (Triananda & Desmawati, 2022). Faktor mental dan psikologis sangat berpengaruh terhadap proses menyusui dan produksi ASI. Dimana stres dan tekanan yang dirasakan oleh seorang ibu bisa mengurangi produksi air susu ibu (ASI). Ketika ibu merasa ASI-nya kurang, maka ratusan sensor otak akan memerintahkan hormon *oksitosin* bekerja lambat mengakibatkan produksi ASI turun (Hamdayani, Hasni & Yazia, 2023).

Produksi air susu ibu (ASI) sering menurun pada hari pertama pasca melahirkan akibat kurangnya rangsangan hormon *prolaktin* dan *oksitosin*, hormon tersebut berperan dalam sekresi ASI. Kedua hormon tersebut memengaruhi pengaturan dan pelepasan ASI, di mana *oksitosin* dari kelenjar hipofisis belakang dilepaskan sebagai respons terhadap hisapan bayi, sehingga sel epitel di alveoli berkontraksi untuk mengeluarkan susu melalui saluran sinus laktiferus sambil merangsang *prolaktin* (Tonasih, 2023).

Dampak yang terjadi jika bayi tidak diberikan ASI yaitu bayi rentan terhadap resiko penyakit infeksi seperti diare, ispa, pneumonia, hiperglikemia, penurunan berat badan yang signifikan pada bayi BBLR dan resiko kematian dan dampak yang terjadi pada masa akan datang pertumbuhan dan perkembangannya terhambat, kecerdasan anak menurun, kurang gizi, obesitas dan *caries* gigi akibat pemberian susu formula (Hamdayani, Hasni & yazia, 2023).

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan produksi ASI, baik menggunakan terapi farmakologis dan non-farmakologis. Terapi farmakologis seperti meminum obat *Lactamor*. Terapi non-farmakologi seperti *Hypnobreastfeeding*, kompres hangat, breast care, ramuan herbal, pijat laktasi, pijat oksitosin, pijat endorfin, pijat *Back Rolling Massage* (Hamdayani, Hasni & yazia, (2023).

Back Rolling Massage adalah pemijatan tulang belakang dari *scapula* dengan gerakan memutar. *Back Rolling Massage* dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui dengan mempengaruhi hormon *prolaktin* sebagai pemicu utama. Teknik ini menciptakan rasa nyaman dan relaksasi melalui stimulasi hormon endorfin dan *oksitosin*, sekaligus mengatasi penyumbatan aliran darah dan energi tubuh agar kembali lancar. Selain itu, pijatan ini membantu mengurangi pembengkakan payudara, menghilangkan sumbatan ASI dan menjaga kelancaran produksi ASI secara keseluruhan. Pijatan ini dapat dilakukan kapan saja dengan durasi 3-5 menit, idealnya dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI, sehingga hasil ASI yang diperoleh menjadi lebih maksimal dan berkualitas (Pujiastuti *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ekawati, 2017) yang berjudul *Pengaruh Back Rolling Massage Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas* ada pengaruh *Back Rolling Masage* terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu nifas di Ruang Melati RSI Nashrul Ummah Kabupaten Lamongan. (Kasim, 2022) yang meneliti tentang *Penerapan Back Rolling Massage Untuk Melancarkan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui* di Rumas Sakit Pelamonia Makasar Menunjukkan Ada Pengaruh Pengaruh Penerapan Terapi *Back Rolling Massage* dalam Meningkatkan Produksi ASI. (Juwita & Annisa, 2023) yang meneliti tentang *Penerapan Terapi Back Rolling Massage dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu Pada Ibu Post Partum di Klinik Praktek Mandiri Bidan Jawiriyah S.St Punge Blang Cut* menunjukkan ada pengaruh Penerapan Terapi *Back Rolling Massage* Punggung dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu Pada Ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Tri Suci Helvetia, didapatkan data jumlah ibu *postpartum* pada sebanyak 98 orang. Dari jumlah tersebut peneliti mengambil 2 orang responden yang belum mengetahui terapi non

farmakologi seperti pijat *Back Rolling Massage*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Penerapan *Back Rolling Massage* Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu *PostPartum* Di Klinik Tri Suci Labuhan Deli Helvetia ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan penerapan *Back Rolling Massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *postpartum* di Klinik Tri Suci Helvetia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi produksi ASI sebelum dilakukannya penerapan *Back Rolling Massage* di Klinik Tri Suci Helvetia.
- b. Mengidentifikasi produksi ASI sesudah dilakukannya penerapan *Back Rolling Massage* di Klinik Tri Suci Helvetia.
- c. Untuk mengetahui karakteristik responden

D. Manfaat Studi Kasus

Studi kasus ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Bagi subjek penelitian

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan *Back Rolling Massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *postpartum*.

2. Bagi tempat penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi Klinik Tri Suci, serta menjadi bahan pertimbangan dalam menambahkan pengetahuan mengenai penerapan *Back Rolling Massage* untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu *postpartum*.

3. Bagi institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan